Dinas Dikpora DIY

**Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru**

p-ISSN 2527-5712 ; e-ISSN 2722-2195 ; Vol.7, No.1, Januari 2022
Journal homepage : https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/
DOI : https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.232
Terakreditasi Kemendikbudristek Nomor: 158/E/KPT/2021 (Peringkat 4)

ideguru
Jurnal Karya Ilmiah Guru

*Best Practice – Naskah dikirim: 08/02/2021 – Selesai revisi: 08/09/2021 – Disetujui: 10/09/2021 – Diterbitkan: 01/01/2022*

# Penanaman Nilai-Nilai Pancasila melalui Pembelajaran *Life Skill* di Masa Pandemi Covid-19

**Nur Rochmah Erinawati**
SMK Negeri 1 Samigaluh Kulon Progo
zaim.putri@gmail.com

**Abstrak:** Pendidikan adalah salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan kualitas hidup bangsa. Kualitas hidup bangsa dapat ditingkatkan melalui pembaharuan dalam pendidikan terutama dalam sistematika paradigm, yaitu dengan menerapkan pembelajaran *life skill.* Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran *life skill* di masa pandemic Covid-19. Penelitian ini merupakan *best practice. S*ampel adalah siswa kelas X BDP SMK Negeri 1 Samigaluh Kulon Progo. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi kegiatan *life skill* siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dilaksanakan dengan mengakumulasikan informasi yang diperoleh dari observasi dan hasil angket, setelah siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran life skill. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *life skill* dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai Pancasila siswa kelas X BDP SMK Negeri 1 Samigaluh Kulon Progo. Ditunjukkan dengan persentase siswa yang melakukan kerjasama dan tolong menolong sebesar 97,2%, saling berbagi sebesar 97,2% dan bersikap rukun dengan teman dan orang-orang disekitarnya sebesar 86,1%. Nilai-nilai Pancasila ini tercermin dalam sikap gotong royong yang dilakukan siswa pada saat pandemic Covid-19 dengan membantu masyarakat yang sedang melakukan karantina mandiri melalui penyediaan kebutuhan pokok. Sikap gotong royong siswa dapat dilihat dari indikator adanya kesediaan siswa untuk bekerjasama dan saling tolong menolong, saling berbagi dan menjalin hubungan dengan teman serta orang-orang disekitarnya dengan rukun.
**Kata kunci:** penanaman nilai-nilai Pancasila, pembelajaran *life skill,* pandemi Covid-19

## *Instilling the Values of Pancasila through Life Skill Learning During the Covid-19 Pandemic Period*

***Abstract****: Education is one of the factors that have an important role in improving the quality of life of a nation. The nation's quality of life can be improved through reforms in education, especially in the systematic paradigm, namely by applying life skills learning. This study aims to find out how to instill Pancasila values through life skills learning during the Covid-19 pandemic. This research is a best practice. The study used a sample of class X BDP students at SMKN 1 Samigaluh Kulon Progo. Data collection techniques were carried out by using questionnaires and observing students' life skill activities. Data analysis technique using descriptive analysis is conducted by accumulating information obtained from observations and questionnaire results, after students carry out life skills learning activities. The results showed that life skills learning could increase the inculcation of Pancasila values in class X BDP students of SMK Negeri 1 Samigaluh Kulon Progo. It is indicated by the percentage of students who cooperate and help each other by 97.2%, sharing by 97.2% and being harmonious with friends and people around them by 86.1%. These Pancasila values are reflected in the gotong royong attitude carried out by students during the Covid-19 pandemic, by helping people who are self-quarantining through the provision of basic necessities. The students' mutual cooperation attitude can be seen from the indicators of the students' willingness to cooperate and help each other, share and establish relationships with friends and the people around them harmoniously.*
***Keywords:*** *instilling the values of Pancasila, life skill learning, the Covid-19 pandemic*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang berperanan penting dalam peningkatan kualitas hidup bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan pembaharuan dalam pendidikan, sehingga pendidikan nasional menjadi lebih baik. Diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, yaitu dengan menyempurnakan sistematika paradigm pendidikan yang selama ini sudah dibangun, sehingga potensi anak dapat berkembang dan mempunyai keberanian dalam menghadapi tantangan hidup sekarang ini (Wahyuni dan Indrasari, 2017).

Hak Cipta ©2022 Nur Rochmah Erinawati
Lisensi: CC BY 4.0 internasional

p-ISSN 2527-5712 ; e-ISSN 2722-2195 DOI : https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.232

Pendidikan yang memerlukan pembaharuan dalam sistematika paradigma salah satunya adalah pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan tidak sama dengan pelajaran lainnya, dimana mata pelajaran ini lebih memfokuskan pada kemampuan kognitif dan afektif dari siswa (Satria, 2017). Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pancasila terdiri atas beberapa nilai yaitu ketuhanan, kemanusian, persatuan, kerakyatan dan keadilan yang mempunyai sifat universal dan obyektif. Maknanya, nilai-nilai tersebut bisa diterapkan dan mendapat pengakuan dari negara lain. Pancasila memiliki sifat subyektif, maknanya bahwa nilai-nilai Pancasila melekat dalam diri rakyat, bangsa dan negara Indonesia (Asmaroini, 2016).

Nilai-nilai Pancasila memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kepribadian dan arah berpikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Nilai-nilai Pancasila lahir dari nilai-nilai luhur bangsa. Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari sangat penting, untuk mencegah terjadinya perpecahan. Tanpa adanya nilai-nilai Pancasila, setiap warga masyarakat tidak akan mampu untuk hidup berbangsa dan bernegara di tengah keanekaragaman budaya di Indonesia (Tim Pusat Studi Pancasila UGM, 2015).

Fenomena saat ini memperlihatkan bahwa pemahaman akan nilai-nilai Pancasila, terutama oleh generasi muda semakin tergeser oleh nilai-nilai yang baru dan tidak sejalan dengan kepribadian bangsa. Di lain pihak, generasi mudah belum mampu memahami dan mengerti nilai-nilai baru tersebut, namun sudah melupakan nilai-nilai yang lama. Tanpa kita sadari, semakin jaun generasi muda dari nilai-nilai Pancasila sebagai jati diri bangsa dengan ciri adanya semangat gotong royong (Octavian, 2018). Tidak sedikit warga negara yang tidak hafal sila Pancasila, terjadinya degradasi moral dan semakin banyaknya warga negara yang tidak mengedepankan kepentingan umum. Mulai lunturnya jiwa Pancasila ini tentu akan mengancam keutuhan bangsa (Khosiah, 2020). Diperlukan reaktualisasi nilai-nilai Pancasila pada kaum muda, sehingga tetap tertanam dalam diri pe muda dan diterapkan sehari-hari.

Nilai-nilai Pancasila harus menjadi dasar dan pegangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam kehidupan di masyarakat ataupun dalam penyelenggaraan pemerintahan. Nilai-nilai Pancasila mempunyai sifat nasional yang dilandasi oleh budaya bangsa, sehingga nilai-nilai Pancasila merupakan wujud cita-cita bangsa. Peraturan yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila akan mengurangi adanya perasaan tidak adil. Hal ini dikarenakan Pancasila memberikan gambaran yang jelas mengenai aturan-aturan yang berlaku untuk seluruh warga negara, tanpa adanya tindakan diskriminatif. Dengan demikian, seluruh warga negara diharapkan dapan memahami dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila (Octavian, 2018).

Nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan apabila pendidikan yang digunakan menitikberatkan pada kecakapan hidup (*life skill*). Susilo (2007) menyebutkan bahwa *life skill* dibutuhkan untuk menjalani kehidupan secara bahagia dan bermartabat. Seperti: mampu berpikir secara kompleks, melakukan komunikasi dengan efektif, kerjasama, bertanggung jawab, dan siap untuk masuk dalam dunia kerja. Mulyana seperti yang dikutip oleh Sulianti (2018) menyebutkan bahwa *life skill* adalah suatu ide yang inovatif yang muncul karena ada kebutuhan untuk berkembang secara proaktif dan kreatif agar kehidupan menjadi lebih baik. Dengan pendidikan yang mengacu *life skill,* membuat pendidikan menjadi lebih nyata dan konstekstual sehingga pendidikan mempunyai makna yang lebih baik bagi peserta didik (Wahyuni dan Indrasari, 2017).

Pendidikan yang mengacu pada *life skill* tepat dilakukan, terutama pada beberapa bulan terakhir ini. Merebaknya virus Corona hampir di semua negara mampu melumpuhkan semua sendi-sendi kehidupan di masyarakat. Hampir seluruh kegiatan masyarakat untuk sementara dihentikan, mulai dari kegiatan pendidikan, keagamaan, sosial kemasyarakat dan lain sebagainya. Dengan dikeluarkannya status Karantina Wilayah oleh Presiden Joko Widodo, karena semakin menyebarnya Virus Corona, menambah penderitaan bagi semua lapisan masyarakat. Terutama yang menggantungkan hidupnya dari berjualan asongan, ojek, nelayan dan pekerjaan lainnya yang berpenghasilan harian (Pratiwi, 2020).

Dampak yang semakin meluas di kalangan masyarakat, mendorong pemerintah untuk mengambil kebijakan untuk mengatasi dampak tersebut. Menurut Undang-Undang Kekarantinaan Kesehatan disebutkan dengan jelas bahwa “selama dalam Karantina Wilayah, kebutuhan hidup dasar orang dan makanan hewan ternak yang berada di wilayah karantina menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat”. Dengan demikian, selama karantina wilayah, maka semua kebutuhan hidup masyarakat menjadi tanggungan pemerintah, baik pusat ataupun daerah (Pratiwi, 2020).

p-ISSN 2527-5712 ; e-ISSN 2722-2195 DOI : https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.232

Bantuan untuk warga masyarakat yang terdampak Covid-19 bukan saja dari pemerintah, namun juga dari berbagai lembaga kemasyarakatan. Mereka bahu membahu, saling tolong menolong untuk membantu sesama. Bahkan tidak sedikit warga masyarakat yang mempunyai status ekonomi tinggi dengan ikhlas memberikan bantuan kepada masyarakat sekitarnya dengan membagikan sembako (Admin, 2020).

Nurmandi selaku ketua penelitian tentang Peran Lembaga Swadaya masyarakat dalam mengatasi pandemic Covid-19 di Indonesia menyebutkan bahwa untuk melawan persebaran Covid-19 di Indonesia diperlukan dukungan semua pihak, tidak saja dari pemerintah namun juga dari swasta, ataupun lembaga-lembaga lainnya (BHP UMY, 2020). Termasuk juga dari pihak sekolah-sekolah. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang juga turut berperan serta dalam memberi bantuan kepada masyarakat yang terdampak Covid-19. Bahkan hal ini dapat menjadi cara sekolah untuk menerapkan pembelajaran dengan metode *life skill.* Hal ini didasarkan pada permasalahan yang muncul saat pembelajaran di sekolah pada masa pandemic Covid-19.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti, diperoleh data bahwa selama pembelajaran daring, aspek afektif siswa kurang nampak, karena tugas-tugas yang diberikan guru lebih banyak memperlihatkan aspek kognitifnya. Selain itu, karena siswa melakukan pembelajaran secara onlie dari rumah masing-masing maka sikap gotong royong siswa menjadi rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendidikan yang mampu mengatasinya. Salah satunya dengan pendidikan *life skill.* Seperti telah disebutkan di atas, bahwa pendidikan *life skill* dapat memberikan bekal atau keterampilan secara langsung kepada siswa terkait kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan *life skill* dianggap cocok digunakan oleh guru di masa pandemic Covid-19, karena dalam pendidikan *life skill* juga diajarkan nilai-nilai Pancasila, seperti sikap gotong royong sebagai alternatif pemecahan masalah dalam membantu warga yang terdampak Covid-19. Selain itu, dengan pembelajaran *life-skill,* siswa dapat melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata, yaitu sikap gotong royong. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran *life skill* dapat ditingkatkan melalui penanaman nilai-nilai Pancasila.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Nilai-Nilai Pancasila

Nilai-nilai yang terdapat di dalam Pancasila merupakan komitmen bangsa, identitas bangsa dan sebagai dasar dalam membangun karakter. Terdapat tiga tatanan nilai praktis dalam Pancasila, yaitu: 1) Nilai dasar, yaitu nilai yang memiliki sifat abstrak dan tetap, lepas dari pengaruh waktu; 2) Nilai instrumental, yaitu nilai yang memiliki sifat konstektual; 3) Nilai praktis, yaitu nilai dalam kehidupan sehari-hari (Tim Pusat Studi Pancasila UGM, 2015).

Nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam hal-hal berikut;

Pertama, nilai sila pertama Pancasila mempunyai sifat luhur. Fungsinya berkaitan dengan kehidupan beragama, kemanusiaan, keadilan dan bernegara. Nilai ini dapat dikembangkan melalui sikap saling hormat menghormati, menjaga kerukunan antar warga, tidak memaksakan agama. Selain itu, sebagai umat yang beragama, selayaknya kita menanamkan nilai-nilai yang benar, baik, jujur dan mulia dalam diri sehingga moral bangsa menjadi lebih baik.

Kedua, nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Kandungannya adalah nilai kemanusiaan. Maknanya manusia yang adil dan beradab, nilai-nilai keadilan dan martabat dijunjung tinggi. Nilai ini dapat diterapkan melalui sikap toleransi antar sesama, saling menghormati dan menghargai dan bersikap adil dalam perilaku sehari-hari serta sesuai dengan nilai-nilai moral dan menjunjung kepentingan bersama.

Ketiga, nilai sila persatuan Indonesia, memiliki arti hubungan hidup bersama ditengah persamaan dan perbedaan yang ada. Indonesia terdiri atas keberagaman agama, suku, bahasa, ras dan budaya. Namun, keberagaman tersebut menjadi semangat untuk mewujudkan Indonesia yang maju, adil dan sejahtera. Nilai ini dapat diterapkan melalui sikap gotong royong atau saling bekerja sama. Selain itu, dengan memberikan kesetaraan pada seluruh warga Indonesia, dimanapun mereka tanpa melihat perbedaan yang ada, sehingga NKRI tetap kuat.

Keempat, nilai sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Nilai ini diterapkan dengan bersikap saling memuliakan dan menghargai manusia, tidak menghina serta jujur. Selain itu, juga terkandung nilai pedoman untuk melakukan demokrasi. Demokrasi Indonesia adalah musyawarah mufakat.

p-ISSN 2527-5712 ; e-ISSN 2722-2195 DOI : https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.232

Kelima, nilai sila kelima yaitu keadilan. Artinya, setiap masyarakat mendapat perlakuan yang sama tanpa melihat suku, ras, agama, bahasa, dan lain sebagainya. Sila ini dapat diterapkan dengan bersikap adil secara menyeluruh dan taat kepada masyarakat atau negara serta sesuai dengan hukum. Selain itu, menegakkan hukum yang sesuai dengan asas adil bukan berdasarkan jabatan atau uang, serta tidak mendapat tekanan dari pihak manapun (Tim Pusat Studi Pancasila UGM, 2015).

## Sikap Gotong Royong

Sikap gotong royong merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan respon baik positif atau negatif terhadap aktivitas sosial yang dilakukan secara bersama-sama antar warga di masyarakat. Nilai gotong royong terintegrasi dalam Sila ketiga "Persatuan Indonesia" yang dilambangkan dengan daun pada pohon beringin (Zainudin, 2016).

## Pembelajaran *Life Skill*

Siswa dikatakan memiliki kemampuan *life skill* yang baik, apabila siswa tersebut, sanggup dan terampil dalam melaksanakan kehidupan secara bahagia, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, tetangga, masyarakat, perusahaan, bangsa atapun kehidupan lain (Wahyuni dan Indrasari, 2017).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2002 dalam Sulianti (2018), pendidikan *life skill* secara konseptual terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu: 1) Kecakapan mengenal diri (*self awareness*) atau kemampuan personal (*personal skill*); 2) Kecakapan untuk berpikir secara rasional (*thinking skills*) atau kecakapan akademik (*academic skill)*; 3) Kecakapan sosial (*social skill*); 4) Kecakapan vokasional (*vocational skill*) atau keterampilan kejujuran artinya keterampilan yang berhubungan dengan suatu pekerjaan tertentu dan mempunyai sifat yang khusus atau keterampilan teknis.

## 3. Pembahasan

Penelitian ini merupakan *best practice,* dengan menggunkan sampel siswa kelas X BDP SMK Negeri 1 Samigaluh. Data dikumpulkan melalui angket dan observasi kegiatan *life skill* siswa. Teknik pengolahan data dilakukan dengan mengakumulasikan informasi yang diperoleh dari observasi dan hasil angket, setelah siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran *life skill.*

Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran PPKn menggunakan tugas mandiri secara online diperoleh hasil bahwa aspek afektif siswa belum nampak. Oleh karena itu, digunakan pembelajaran *life skill* melalui penerapan sikap gotong royong siswa dalam membantu warga yang terkena dampak Covid-19 dalam mencukupi kebutuhan pokok selama menjalani karantina di rumah.

Hasil pengamatan dan pengisian angket setelah menerapkan pembelajaran *life skill* menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menerapkan sikap gotong royong dengan baik.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengukuran Sikap Gotong Royong

| No | Aspek yang diamati | Baik | | Tidak Baik | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | f | % | f | % |
| 1. | bekerjasama dan saling tolong menolong | 35 | 97,2 | 1 | 2,8 |
| 2. | saling berbagi | 35 | 97,2 | 1 | 2,8 |
| 3. | rukun dengan teman dan orang-orang disekitarnya | 31 | 86,1 | 5 | 13,9 |

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada aspek bekerjasama dan saling tolong menolong, hampir semua siswa sudah mampu melaksanakan aspek ini dengan baik yaitu sebanyak 35 orang (97,2%). Demikian juga dengan aspek saling berbagi, sebanyak 35 siswa (97,2%) sudah melaksanakannya dengan baik. Pada aspek rukun dengan teman dan orang-orang disekitarnya, sebanyak 31 siswa (86,1%) sudah melaksanakannya dengan baik.

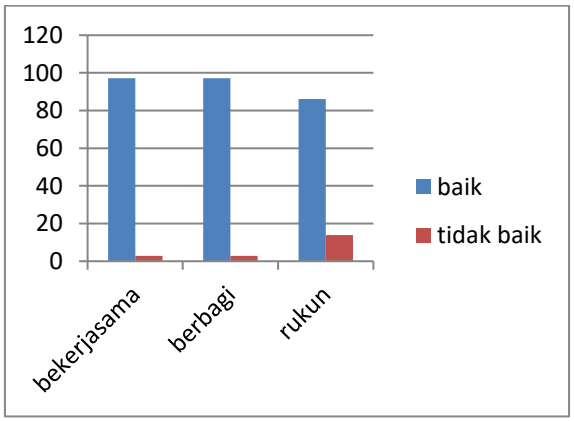


Gambar 1. Sikap Gotong Royong

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa setelah siswa melaksanakan pembelajaran *life skill,* aspek-aspek sikap gotong royong siswa

p-ISSN 2527-5712 ; e-ISSN 2722-2195 DOI : https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.232

sebagian besar sudah baik. Artinya penanaman nilai-nilai Pancasila dapat ditingkatkan dengan pembelajaran *life skill.* Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran *life skill,* siswa diberikan bekal dan keterampilan sesuai nilai-nilai dalam Pancasila secara langsung berdasarkan kehidupan nyata di masyarakat.

Hasil distribusi frekuensi memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa kelas X BDP SMK Negeri 1 Samigaluh Kulon Progo sudah mampu menerapkan aspek-aspek gotong royong dengan baik. Artinya pembelajaran *life-skill* yang dilakukan siswa mampu meningkatkan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa, terutama dalam menerapkan gotong royong.

Pembelajaran *life skill* yaitu pembelajaran yang fokusnya memberikan bekal keterampilan, meliputi aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berhubungan dengan pengembangan siswa. Hal ini membuat siswa mampu menghadapi tuntutan dan hambatan. *Life skill* yaitu pengembangan keterampilan yang dilakukan siswa sehingga mampu menjalani kehidupan, baik sebagai pribadi, sosial ataupun makhuk Tuhan (Nurdin, 2016).

Pembelajaran *life skill* yaitu pembelajaran yang membekali siswa dengan latihan dasar yang dilaksanakan dengan benar kepada siswa mengenai nilai-nilai kehidupan yang diperlukan untuk perkembangan kehidupan siswa. Nilai-nilai kehidupan tersebut tercermin dalam nilai-nilai Pancasila. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, maka siswa akan mampu menjalani kehidupan di masyarakat dengan baik. Salah satunya adalah nilai keadilan manusia. Nilai keadilan manusia dapat dilihat salah satunya dari sikap gotong royong (Krisnamukti dkk, 2020).

Gotong royong ini merupakan penerapan nilai Pancasila terutama sila ke-tiga. Gotong royong yaitu aktivitas yang dikerjakan bersama-sama dan mempunyai sifat sukarela. Tujuan gotong royong adalah agar aktivitas tersebut bisa lancar, cepat selesai dan ringan. Gotong royong merupakan prinsip yang dinamis, karena menggambarkan usaha bersama dan saling membantu untuk kepentingan bersama. Jadi, dengan adanya gotong royong, semua warga masyarakat akan saling menjaga nilai persatuan dan kesatuan dan terhindar dari perpecahan (Dewantara, 2017).

Secara umum, di dalam gotong royong mengandung nilai-nilai ketuhanan, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat, keadilan dan toleransi, sebagai basis pandangan hidup atau landasan filsafat bangsa Indonesia (Utomo, 2018).

Perilaku bekerjasama atau gotong royong ini sudah lama dikenal di Indonesia dan sudah lama dijalankan oleh masyarakat. Contohnya, di Jawa gotong royong dikenal dengan nama “gugur gunung”, sedangkan di Bali dikenal dengan nama “subak”.

Penerapan nilai gotong royong di masyarakat adalah bagian penting dari nilai sosio budaya dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat. Dari sikap gotong royong ini muncul rasa kebersamaan, kekeluargaan, tolong menolong sehingga membina persatuan dan kesatuan bangsa. Di lain pihak, nilai-nilai tersebut sebagai nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar gotong royong dalam kehidupan. Siswa yang melakukan gotong royong dalam membantu warga yang terkena dampak Covid-19 untuk mencukupi kebutuhan hidupnya selama menjalani karantina di rumah, berarti sudah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata, terutama sila ketiga. Dengan kata lain, siswa sudah mampu menerapkan keterampilan-keetrampilan yang mampu menunjang kehidupannya, baik sebagai makhluk sosial, makhluk individu atau makhluk Tuhan. Dengan kata lain, pembelajaran *life skill,* bisa meningkatkan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya.

## 4. Simpulan dan Saran

Pembelajaran *life skill* dapat meningkatkan nilai-nilai Pancasila siswa kelas X BDP SMK Negeri 1 Samigaluh Kulon Progo. Nilai-nilai Pancasila ini tercermin dalam sikap gotong royong yang dilakukan siswa pada saat pandemic Covid-19 dengan membantu masyarakat yang sedang melakukan karantina mandiri melalui penyediaan kebutuhan pokok. Sikap gotong royong siswa dapat dilihat dari indikator adanya kesediaan siswa untuk bekerjasama dan saling tolong menolong, saling berbagi dan menjalin hubungan dengan teman serta orang-orang disekitarnya dengan rukun.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Bagi pendidik diharapkan menggunakan pembelajaran *life-skill* sebagai salah satu model pembelajaran di masa pandemic Covid-19; 2) Bagi siswa diharapkan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan yang nyata.

## Daftar Pustaka

Admin. (2020). BAZNAS Kota Yogyakarta Terima bantuan untuk Warga Terdampak Covid-19 dari Yayasan AR Bawesdan. https://jogja.tribunnews.com/2020/04/12/baznas-kota-yogyakarta-terima-bantuan-

p-ISSN 2527-5712 ; e-ISSN 2722-2195 DOI : https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.232

untuk-warga-terdampak-covid-19-dari-yayasan-ar-baswedan

Asmaroini, Ambiro P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Siswa di Era Globalisasi. *Citizenship: Jurnal pancasila dan Kewarganegaraan, 4*(2).

BHP UMY. (2020). *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Menangani Pandemi Covid-19 di Indonesia*. https://www.umy.ac.id/peran-lembaga-swadaya-masyarakat-dalam-menangani-pandemi-covid-19-di-indonesia.html

Dewantara, A. (2017). *Alangkah hebatnya negara gotong royong: Indonesia dalam kacamata Soekarno.* Yogyakarta: Kanisius.

Khosiah, Nur. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas probolinggo. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi keislaman, 6*(1).

Krisnamukti, B.P., Dhamayanti, K.G.H., Maharani, Y., Putri, S.A. (2020). Implementasi Nilai Pancasila dalam kehidupan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Di Malang. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn, 6*(1), 66-72.

Nurdin, A. (2016). Pendidikan Life Skill dalam Menumbuhkan Kewirausahaan pada Peserta Didik pendidikan Nonformal Paket C. *Tarbawi, 2*(2), 109-118.

Octavian, Wendy A. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika, 5*(2).

Pratiwi, Riska. (2020). Dampak Vovid-19 bagi Masyarakat. https://www.rasio.co/dampak-covid-19-bagi-masyarakat/

Satria, Irwan. (2017). Model Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Pancasila pada Pelajaran Kewarganegaraan melalui Pendekatan Contectual Teaching and Learning. *Nuansa, 10*(2).

Sulianti, Ani. 2018. Revitalisasi Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Life Skill. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 6*(2).

Susilo. (2007). *KTSP: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tim Pusat Studi Pancasila UGM. (2015). *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat dalam kawasan Terluar, Terdepan dan Tertinggal.* Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM.

Utomo, E.P. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS untuk membangun Modal Sosial Peserta Didik. *JTP2IPS, 3*(1).

Wahyuni, S dan Indrasari, D.Y. (2017). Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso. *Jurnal Edukasi, 4*(1).

Zainudin, M. (2016). Membangun Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila dan Kearifan Lokal. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 1*(1), 16-31. Retrieved from https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/8